

Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wangkelang

The Effectiveness of Management of Village-Owned Enterprises (BUMDES) in Improving Community Welfare Wangkelang Village

Alfina Saputri¹ Istiqomah²

^{1,2}Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

* Correspondence e-mail; istiqomah@syekhnurjati.ac.id

Article history

Submitted: 2023/04/20; Revised: 2023/05/19; Accepted: 2023/05/22

Abstract

This study aims to look at the effectiveness of BUMDES in improving the welfare of the community welfare contained in the Republic of Indonesia Law Number 11 of 2009 concerning social welfare. Welfare can be realized through village development. One of the manifestations of village development is the existence of village owned enterprises (BUMDES) which are village economic institution with the aim of being able to increase economic growth and be able to prosper village communities. Prior to the existances of BUMDES with the PAB business unit, the people of Wangkelang Village had to walk 3km to meet their water needs. This tsudy used a qualitative method, located in wangkelang village with data collection method namely interviews, observation, and documentation. The result showed that BUMDES Berkah Sejahtera was quite effective but not optimal because there can only be felt by a handful of people such a BUMDES managers.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat..Kesejahteraan tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial. Kesejahteraan dapat diwujudkan melalui pembangunan desa. Wujud dari pembangunan desa salah satunya adalah dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang merupakan lembaga ekonomi desa dengan tujuan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan dapat mensejahterakan masyarakat desa. Sebelum adanya BUMDES dengan unit usaha PAB, masyarakat Desa Wangkelang harus berjalan sekitar 3km untuk memenuhi kebutuhan air. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berlokasi di Desa Wangkelang dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa BUMDES Berkah Sejahtera telah cukup efektif namun belum maksimal karena belum adanya pengembangan unit usaha yang baru. Sehingga efektivitas BUMDES dalam kesejahteraan pun hanya dapat dirasakan oleh segelintir masyarakat saja, seperti pengelola BUMDES

Keywords

Effectiveness of BUMDES, Society, Improving welfare, Management



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Desa ialah wilayah yang paling kecil dari Negara Indonesia yang mempunyai penduduk dan batasan wilayah dengan tujuan dapat disejahterakan dan diberdayakan. Bukan hanya dari komponen penduduk, desa juga memiliki banyak potensi dengan tersedianya Sumber Daya Alam. Jika penduduk, dan SDA tersebut dapat dikelola dengan baik, maka desa dapat mensejahterakan masyarakat (Sakdiah, 2018).

Kesejahteraan masyarakat didefinisikan suatu kondisi kehidupan masyarakat yang bisa dilihat berdasarkan standar kehidupan masyarakat yang lebih baik, seperti pendapatan, jaminan sosial dan kesehatan, perumahan, pendidikan, ekonomi, dan sebagainya (Alviant, 2022). Terdapat delapan indikator kesejahteraan masyarakat menurut Badan Pusat Statistika tahun 2022 antara lain yaitu penduduk, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan konsumsi, perumahan, kemiskinan dan sosial lainnya (BPS, 2022). Kesejahteraan tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial bahwa kesejahteraan sosial adalah terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup dengan layak dan mampu untuk mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan peran sosialnya dengan baik. Namun banyak faktor yang membuat kurang sejahteranya suatu masyarakat, salahsatunya karena era sekarang ini persoalan tentang naiknya kebutuhan hidup individu dan keluarga semakin cukup menggembuka, sehingga banyak masyarakat yang tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari (Munawaroh & Istiqomah, 2022) Meskipun begitu, kesejahteraan tetap dapat diwujudkan melalui pembangunan desa.

Menurut Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, pembangunan desa adalah upaya dalam meningkatkan kualitas hidup untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menjelaskan bahwa tujuan dari pembangunan desa yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup juga penanggulangan kemiskinan dengan pemenuhan kebutuhan dasar, mengembangkan potensi ekonomi lokal, serta memanfaatkan SDA, dan lingkungan yang berkelanjutan (BPKP, 2014).

Pembangunan desa dapat diwujudkan salah satunya melalui Undang-Undang Desa No.6 Tahun 2014 yaitu pemerintah desa berwenang untuk membangun lembaga yang bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk dapat mensejahterakan masyarakat. Lembaga tersebut ialah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Peraturan Menteri Dalam Negeri No.39 Tahun 2010, BUMDES dibangun oleh pemerintah desa yang modal dan pengelolaannya dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat. BUMDES diberdirikan didasarkan kebutuhan dan potensi desa, maksudnya unit usaha yang nantinya akan dikelola yaitu berupa usaha yang berasal dari kemauan dan hasrat agar terciptanya sebuah kemajuan dalam masyarakat desa (Wahyudi dkk. 2022). BUMDES dapat dikatakan sebagai salah satu upaya pembangunan desa, karena dari berbagai macam program pemerintah seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan Padat Karya Tuna Desa (PKTD), BUMDES yang paling tinggi berkontribusi untuk pembangunan desa dan penguatan ekonomi masyarakat desa. BUMDES berkontribusi dengan meningkatkan ekonomi desa, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan

kesejahteraan masyarakat, menumbuhkan dan pemerataan ekonomi desa, serta meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADES) (Kemendesa, 2021).

Kecamatan Lemahabang memiliki tiga BUMDES yang masih beroperasi salah satunya adalah BUMDES Berkah Sejahtera yang berada di Desa Wangkelang. BUMDES Berkah Sejahtera memiliki unit usaha Pengelolaan Sarana Air Bersih (PAB) dan memiliki penghasilan tertinggi diantara BUMDES yang berada di Kecamatan Lemahabang dengan penghasilan mencapai Rp13.000.000,00 perbulan. Meskipun memiliki omzet mencapai Rp13.000.000,00 perbulan, namun BUMES Berkah Sejahtera hanya memiliki satu unit usaha saja. Mengacu pada hal tersebut kemudian penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wangkelang”

2. METODE

Penelitian ini berlokasi di BUMDES Berkah Sejahtera Desa Wangkelang. Lokasi dipilih karena BUMDES tersebut merupakan BUMDES dengan omzet paling tinggi diantara BUMDES yang berada di Kecamatan Lemahabang. Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif yang hasil dan kesimpulannya berupa data-data dari hasil wawancara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama yaitu berupa wawancara dengan pengelola BUMDES meliputi komisaris, badan penasihat, direktur, sekretaris, dan bendahara juga wawancara dengan masyarakat Desa Wangkelang. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, namun dari dokumen yang lain. Data sekunder yang didapatkan dalam penelitian ini ialah dokumen terkait BUMDES yang didapatkan dari arsip pengelola. Metode pengumpulan data penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisa Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis model Miles dan Huberman menurut (Sugiyono, 2013) analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis tersebut ialah *data reduction, data display, dan conclusion drawing*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas suatu BUMDES dapat menunjukkan sejauh mana rencana, dan sasaran yang ingin dicapai. Penelitian ini akan melihat efektivitas BUMDES Berkah Sejahtera dengan tiga indikator, sebagai berikut:

A. *efektivitas pengelolaan BUMDES*

1. Pencapaian tujuan

BUMDES Berkah Sejahtera memiliki tujuan untuk dapat menambah Pendapatan Asli Desa, mensejahterakan masyarakat, memiliki omzet

Rp20.000.000,00 dan memanfaatkan potensi yang tersedia dengan pengembangan unit usaha baru. BUMDES Berkah Sejahtera telah memberikan peningkatan PADES di mana 35% dari omzet BUMDES masuk ke dalam PADES. Sebelum adanya BUMDES, Desa Wangkelang hanya mengandalkan bantuan dari Pemerintah Daerah untuk pemasukan PADESnya. PADES Desa Wangkelang digunakan untuk pembangunan desa seperti perbaikan jalan, dan pengadaan fasilitas lainnya.

Pencapaian tujuan BUMDES Berkah Sejahtera selanjutnya yaitu dengan memberikan bantuan sosial. BUMDES Berkah Sejahtera memberikan bantuan sosial berupa uang tunai sebesar Rp50.000,00 kepada sekitar 120 masyarakat Desa Wangkelang yang kurang mampu. Pemberian bantuan sosial diberikan pada siang hari, sehari sebelum Hari Raya Idul Fitri. Biasanya uang bantuan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk membeli kebutuhan lebaran seperti ketupat, daging, atau makanan ringan.

Omzet yang seharusnya didapat oleh BUMDES Berkah Sejahtera ialah Rp20.000.000,00. Namun, kenyataannya BUMDES hanya memiliki omzet sebesar Rp13.000.000,00 hal tersebut dikarenakan terdapat masyarakat yang kurang lancar dalam membayar iuran air. BUMDES Berkah Sejahtera sendiri telah mengambil tindakan tegas dengan memberikan surat peringatan kepada masyarakat yang kurang lancar membayar iuran air. Apabila surat peringatan tersebut masih membuat masyarakat kurang lancar dalam membayar air, maka BUMDES Berkah Sejahtera akan memutus paksa saluran air masyarakat.

Meskipun BUMDES Berkah Sejahtera telah menambah PADES dan memberikan bantuan sosial, namun BUMDES Berkah Sejahtera belum mengalami peningkatakan pengembangan unit usaha. Segala potensi desa yang memiliki keunikan dapat menjadi daya tarik wisata agar wisatawan menjadikan desa sebagai tujuan dalam melakukan perjalanan (Hekmatyar, 2021). BUMDES Berkah Sejahtera telah berencana untuk melakukan pengembangan unit usaha yaitu air kemasan dan desa wisata berupa bumi perkemahan (buper), dan kolam renang. Rencana tersebut sudah disusun sejak tahun 2020, namun hingga saat ini rencana tersebut belum berhasil di laksanakan. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya modal yang dimiliki oleh BUMDES dan Pemerintah Desa.

2. Integrasi

BUMDES Berkah Sejahtera telah melakukan sosialisasi laporan pertanggungjawaban di setiap tahunnya, namun tidak semua masyarakat ikut dalam kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut hanya dihadiri oleh anggota BPD sebagai perwakilan dari masyarakat dan pemerintah Desa Wangkelang. Masyarakat Desa Wangkelang sendiri telah mengetahui unit usaha BUMDES yaitu PAB, namun hanya sebatas itu saja. Terkait kegiatan administrasi dan program apa yang akan dilaksanakan masyarakat belum mengetahuinya karena minimnya sosialisasi. BUMDES Berkah Sejahtera juga belum melakukan kerjasama dengan organisasi atau pihak lainnya karena unit usaha yang dijalankan masih berskala lokal

3. Adaptasi

BUMDES Berkah Sejahtera memiliki unit usaha Pengelolaan Air Bersih (PAB) yang menunjukkan bahwa BUMDES tersebut telah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh desa dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sebelum adanya unit usaha PAB, masyarakat Desa Wangkelang harus mengambil air langsung dari sumbernya dengan membawa jerigen, jarak antara pemukiman dan sumber air sekitar 3km. Namun, dengan lahirnya BUMDES Berkah Sejahtera dengan unit PAB membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air.

B. Program BUMDES Berkah Sejahtera

BUMDES Berkah Sejahtera berdiri sejak tahun 2018 dengan tiga unit usaha yaitu pom bensin mini, usaha plastik grosir, dan PAB namun dari ketiga program tersebut hanya menyisakan satu unit usaha saja yaitu PAB. unit usaha pom bensin mini, dan usaha plastik grosir tidak berkembang dengan baik sehingga tahun 2019 kedua unit usaha tersebut terpaksa harus ditutup.

Saat ini program BUMDES Berkah Sejahtera hanya PAB. Meskipun program yang dilaksanakan hanya satu namun BUMDES Berkah Sejahtera telah memiliki 420 konsumen baik dari Desa Wangkelang itu sendiri maupun dari desa tetangga yaitu Desa Belawa. Agar unit usaha tersebut berkelanjutan, BUMDES berusaha membangun kepercayaan konsumen dengan memberikan layanan berupa pemelihraan atau perbaikan pipa saluran air konsumen satu bulan sekali.

Selain itu, seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa BUMDES Berkah Sejahtera telah membuat program bantuan sosial kepada masyarakat setiap tahunnya, dan mengadakan sosialisasi pertanggung jawaban setiap bulan desember kepada para anggota BPD sebagai perwakilan dari masyarakat.

3 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneltian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. BUMDES Berkah Sejahtera ditinjau dari pencapaian tujuan terdapat target BUMDES yang belum tercapai seperti pengembangan unit usaha, namun dari pencapain tujuan berupa peningkatan PADES, dan memberikan bantuan sosial BUMDES Berkah Sejahtera telah efektif, dari segi integrasi BUMDES telah melakukan sosialisasi pertanggungjawaban laporan kepada BPD sebagai perwakilan masyarakat. Selanjutnya, dilihat dari penyesuaian dengan keadaan desa, BUMDES telah efektif dalam memanfaatkan potensi desa dan telah memenuhi kebutuhan air masyarakat Desa Wangkelang
- b. Program yang saat ini dijalankan oleh BUMDES Berkah Sejahtera adalah dengan memberikan layanan berupa pemelihraan dan perbaikan saluran air masyarakat satu bulan sekali, selain itu BUMDES juga memiliki program pemberian bantuan sosial, dan sosialisasi laporan pertanggungjawaban.

REFERENSI

- Alviant. (2022). Efektivitas Pengelolaan BUMDES Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Institut Agama Islam Negeri Pare Pare.
- BPKP. (2014, Desember 19). *Pusat Penelitian dan Pengembangan Pengawasan*. Retrieved Fabruari 21, 2023, from Badan Pengawas Kuangan dan Pembangunan: www.bpkp.go.id
- BPS. (2022). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2022*. Jakarta: CV Daffa Putra.
- Hekmatyar, V. (2021). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Sosial di Desa Pejambon, Sumberrejo, Bojonegoro, Jawa Timur. *Jurnal Empower:Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 156-166.
- Kemendesa. (2021, Oktober 19). *Kementrian Desa, Pembanguna Daerah Teringgal dan Transmigrasi Republik Indonesia*. Retrieved November 14, 2022, from kemendesa: www.kemendesa.go.id
- Munawaroh, M., & Istiqomah. (2022). Upaya Pengentasan Kemiskinan Melalui Kewirausahaan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Home Industri Rempeyek Kacang Tanah dan Rebon di Rt 07 Desa Kulur). *Journal For Islamic Social Sciences*, 31-40.
- Sakdiah, H. (2018). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv.